

## PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Yantoro<sup>1</sup>, Agung Rimba Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi, Indonesia

[yantoro@unja.ac.id](mailto:yantoro@unja.ac.id)<sup>1</sup>, [agung.rimba@unja.ac.id](mailto:agung.rimba@unja.ac.id)<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak.** Berdasarkan keterangan yang didapatkan melalui kepala sekolah SDN 111/I Muara Bulian diperoleh informasi bahwa: terdapat guru yang kesulitan mengurus kenaikan pangkat dari Iva ke IVb. Hal ini dikarenakan belum memiliki karya tulis ilmiah berupa PTK. Melihat permasalahan tersebut maka perlu dilakukan Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan. Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu guru dalam memahami serta mampu menulis penelitian tindakan kelas dengan baik dan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti sebanyak 27 orang guru. Kegiatan ini dilakukan dengan metode workshop, dengan tahapan: 1) Sosialisasi, 2) Pelaksanaan Kegiatan, 3) Penilaian. Hasil yang dicapai dari pelatihan ini yaitu pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas diikuti oleh majelis guru SDN 111/I Muara Bulian dengan antusias, guru dapat mengenali permasalahan yang ada di kelas serta mencari sebuah cara atau tindakan mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan kajian teori maupun pertimbangan karakteristik peserta didik, sebagian besar guru mampu melakukan dan menuliskan laporan PTK.

**Kata Kunci :** *Penelitian Tindakan Kelas; Guru Sekolah Dasar*

**Abstract:** *Based on information obtained through the principal of SDN 111/I MuaraBulian, information was obtained that: there are teachers who have difficulty managing promotions from IVa to IVb. This is because they do not have a scientific paper in the form of PTK. Seeing these problems, it is necessary to conduct Action Research Writing Training. The purpose of this service activity is to help teachers understand and be able to write classroom action research properly and correctly. This community service activity was attended by 27 teachers. This activity is carried out with anworkshop method, with the following stages: 1) Preliminary survey. 2) Training for making classroom action research proposals. 3) Guidance on the implementation of classroom action research 4). Seminar on the results of classroom action research. Based on the classroom action research training that has been carried out, it can be concluded that the classroom action research writing training was attended by the assembly of teachers at SDN 111/I MuaraBulian enthusiastically, the teacher was able to identify problems in the classroom and look for a way or action to overcome these problems based on theoretical studies and Considering the characteristics of students, then the teacher is able to compile a CAR report which is used as an improvement in the learning process in the classroom and becomes the material for credit scores for teacher promotion.*

**Keywords:** *Classroom Action Research; Primary school teachers*



**Article History:**

Received: 04-08-2021

Revised : 28-08-2021

Accepted: 02-09-2021

Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesionalnya itu diterbitkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP, 2005). Undang-undang dan Peraturan Pemerintah ini diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan keprofesionalnya secara berkelanjutan. Untuk dapat melaksanakan amanat undang-undang tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian yang memadai. UUGD juga menekankan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Haryati et al., 2021).

Menurut Wardani (2012) kemampuan profesional sebagai guru termasuk dalam penguasaan sosok utuh dari implementasi kompetensi guru serta kemampuan melaksanakan tugas dengan mengutamakan kebaikan dan kepuasan peserta didik. Yusutria (2017) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki gambaran yang baik di mata masyarakat dengan cara mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia pantas untuk dijadikan sebagai panutan oleh sekelilingnya terutama oleh masyarakat yang akan melihat perilaku dan perbuatan guru dalam kesehariannya. Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru tidak hanya bertugas dan berperan sebagai pemberi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mampu membentuk sikap serta jiwa yang dapat bertahan dan bersaing dalam era globalisasi.

Pelaksanaan program pengembangan keprofesional berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan dan menghasilkan guru/tenaga pendidik yang berkualitas salah satunya melaksanakan penelitian tindakan kelas. Namun para guru belum mampu memahami secara utuh dan komprehensif akan pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (Ilham et al., 2017). Apalagi, seorang guru diarahkan untuk melakukan pengembangan kompetensi diri dan kualitas pembelajaran.

Menurut Suyadi dalam bukunya menyimpulkan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suyadi, 2014). sementara pendapat lain oleh Dais & Narsim (2015) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “Penelitian Tindakan Kelas (PT) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas.

Namun, kenyataan dilapangan masih banyak guru yang belum mengerti tentang PTK. Kegiatan menulis karya tulis ilmiah berbasis hasil penelitian tindakan kelas (PTK) masih dianggap sulit oleh para guru sekolah dasar (Sari & Mariyati, 2020). Selanjutnya banyak guru yang hanya berhenti pada golongan IV/a. Terlebih lagi bagi guru dan kepala SD/MI, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan suatu momok (Herianto et al., 2019). Senada dengan pendapat di atas, Widyaningsih et al., (2019) menerangkan bahwa hasil penelusuran pernyataan angket, sebagian besar guru belum pernah melaksanakan PTK sebelumnya sehingga pemahaman mereka tentang PTK masih perlu untuk terus dikembangkan.

Sementara itu, Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya ada 14 indikator. Salah satunya yaitu melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif; dan melakukan presentasi ilmiah (Permendiknas, 2010). Sejalan dengan itu, Mahmud (2017) menyatakan “Kemampuan menulis adalah salah satu indikator yang harus dikuasai, sangat penting dilakukan seorang tenaga pendidik dalam suatu tingkat Pendidikan. Menulis menekankan pada proses dan hasil”.

Menulis adalah suatu kemampuan dan keterampilan berbahasa, disamping dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca seseorang dalam hal menyampaikan apa yang menjadi gagasan, dan pemikiran maupun perasaannya kepada orang lain sebagai alat komunikasi melalui suatu media tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafik sebagai satu kesatuan bahasa bermakna (Al Jatila, 2015). Untuk itu perlu sebuah motivasi agar guru terbiasa menulis dan meneliti untuk menghasilkan publiaksi karya ilmiah. Selain itu, “motivasi dapat juga berupa dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentubaik secara sadar maupun tak sadar berangkat dari motif-motif yang dimiliki seseorang”(Oktiani, 2017).

Berdasarkan keterangan yang didapatkan melalui kepala sekolah SDN 111/I Muara Bulian diperoleh informasi bahwa : terdapat guru yang kesulitan mengurus kenaikan pangkat dari Iva ke IVb. Hal ini dikarenakan belum memiliki karya tulis ilmiah berupa PTK. Rata-rata penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan penulisan PTK dengan baik dan benar, guru-guru belum terbiasa menulis dan meneliti, kemudian belum adanya kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Melihat permasalahan di SDN 111/I Muara Bulian perlu dilakukan Pelatihan Penulisan PTK bagi guru.

Berdasarkan hasil wawancara guru yang belum mampu memasuki golongan IV/A menyebutkan bahwa mereka tidak dapat naik pangkat ke golongan IV/B disebabkan oleh beberapa hal :

1. Pengetahuan guru tentang penelitian tindakan kelas yang kurang memadai
2. Guru jarang sekali mendapatkan pelatihan dalam penulisan PTK.

### 3. Kurangnya Kebiasaan guru untuk menulis dan meneliti di kelas

Solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra dijabarkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Masalah dan Solusi

| No | Masalah Mitra   | Solusi  |
|----|---|---|
| 1  | Pengetahuan guru tentang penelitian tindakan kelas yang kurang memadai    | Mengajak guru untuk mendalami PTK melalui Literatur dan melakukan tanya jawab seputar PTK |
| 2  | Guru jarang sekali mendapatkan pelatihan dalam penulisan PTK.             | Melatih guru dari perencanaan hingga laporan akhir berpedoman pada literatur PTK.         |
| 3  | Kurangnya Kebiasaan guru untuk menulis dan meneliti permasalahan di kelas | Memotivasi dan memberikan contoh hasil penelitian tindakan kelas                          |

Sedangkan yang menjadi tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk membantu guru dalam memahami serta mampu menulis penelitian tindakan kelas dengan baik dan benar.

## B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru yang bertugas di SDN 111/I Muara Bulian sebanyak 27 orang. Pelatihan Penulisan PTK bagi guru dilaksanakan pada tanggal 17, 18, 19, dan 20 bulan Juni 2020.

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan metode workshop, tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan survei ke sekolah guna mendata peserta pelatihan, terutama guru yang mengalami hambatan naik pangkat serta kesulitan dalam penulisan PTK serta tim membagikan literatur PTK.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini tim pengabdian dan guru melakukan identifikasi masalah yang terjadi di kelas masing-masing guru, menentukan tindakan yang tepat, menyusun kajian teori, serta merancang instrumen penelitian sesuai metode penelitian tindakan kelas. Bimbingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Guru menerapkan tindakan yang dipilih untuk mengatasi permasalahan di kelas, sedangkan tim pengabdian sebagai pengamat. Selanjutnya guru menuliskan hasil penelitiannya sesuai metode PTK.

3. Penilaian

Untuk menilai kegiatan pelatihan, maka diadakan Seminar hasil penelitian tindakan kelas. Masing-masing guru menyajikan hasil penelitian tindakan kelasnya.

Tahapan kegiatan Pelatihan Penulisan PTK bagi Guru di SDN 111/I Muara Bulian di jelaskan Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tahapan kegiatan

| No | Kegiatan    | Keterangan   |
|----|-------------|--|
| 1  | Sosialisasi | Tim pengabdian memberikan penjelasan tentang Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan   |
| 2  | Pelaksanaan | Tim pengabdian memberikan Literatur PTK, Memberikan arahan tentang PTK, Identifikasi masalah di kelas masing-masing guru, Membagi guru kedalam 6 kelompok, Setiap kelompok menyusun proposal, melakukan penelitian, dan menyusun laporan akhir PTK hingga seminar hasil PTK. |
| 3  | Penilaian   | Penilaian dilakukan terhadap pesertapelatihan oleh tim pengabdian  |

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uraian sebelumnya telah diketahui ada 3 (tiga) tahapan dalam kegiatan ini yaitu:

#### 1. Sosialisasi

Pada saat sosialisasi kegiatan ditemukan masalah pengetahuan guru tentang PTK yang kurang memadai. Mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan penjelasan materi. Kegiatan pelatihan penulisan PTK di SDN 111/I Muara Bulian di awali dengan penyampaian materi oleh narasumber guna menambah pengetahuan guru tentang PTK. Pelaksanaan Kegiatan Tanggal 17 Juni 2020 atau pada tahap sosialisasi terlihat peserta sangat antusias mengikutinya. Kegiatan penyampaian materi tentang penulisan PTK di SDN 111/I Muara Bulian seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Narasumber menjelaskan konsep PTK

Dari 27 orang peserta pelatihan, mereka telah dapat melakukan identifikasi masalah dalam kelasnya. Artinya guru sadar di kelas mereka terdapat masalah sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Kemudian keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru Guru adalah bagian integral dari organisasi pendidikan di sekolah (Nuryanta, 2016). Sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan di

sekolah, perlu dikembangkan sebagai organisasi pembelajar, agar mampu menghadapi perubahan dan ketidakpastian yang merupakan ciri kehidupan modern”.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan kegiatan dilakukan pada tanggal 18-19 Juni 2020 untuk mengatasi masalah guru jarang sekali mendapatkan pelatihan dalam penulisan PTK. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pengabdian segera melaksanakan pelatihan terhadap guru. Kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan baik yang ditandai dengan tingginya antusias peserta dalam mengajukan pertanyaan seperti pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Peserta Mengajukan Pertanyaan Kepada Narasumber

Setelah mendapatkan pencerahan melalui narasumber, guru dilatih menyusun PTK berbasis workshop. Namun, mengingat keterbatasan waktu maka selanjutnya Tim Pengabdian membagi guru ke dalam 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang guru. Masing-masing kelompok memilih satu permasalahan yang sudah dibahas saat identifikasi masing-masing guru diawal kegiatan. Setelah kelompok mendapatkan permasalahan, Selanjutnya masing-masing kelompok melakukan rencana tindakan yaitu menentukan tindakan yang tepat berdasarkan kajian literatur. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, pada kegiatan ini berjalan lancar, seluruh kelompok telah berhasil menentukan tindakan.

Selanjutnya pembuatan instrumen penelitian. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, rata-rata guru masih merasa bingung saat membuat instrumen penelitian berdasarkan permasalahan masing-masing kelompok. Pada kegiatan ini, tim pengabdian lalu memberikan penjelasan lagi dan mengupas indikator permasalahan sehingga memudahkan dalam membuat instrumen. Dan masing-masing kelompok kembali menyelesaikan instrumennya dengan baik.

Masalah lain yaitu kurangnya kebiasaan guru untuk menulis dan meneliti permasalahan di kelas mengatasi permasalahan kebiasaan guru yang jarang menulis dan meneliti, melalui kegiatan dalam masing-masing

kelompok melaksanakan penelitian siklus 1 di kelas, 1 orang bertindak sebagai pengajar, anggota yang lain dan tim pengabdian bertindak sebagai pengamat. Sehingga kegiatan semacam ini langsung melibatkan guru untuk menulis apa yang terjadi di kelas saat kegiatan siklus 1. Pelaksanaan Kegiatan ini berlangsung tanggal 18 juni 2020.

Pada kegiatan siklus 1 ini berjalan lancar. Selanjutnya masing-masing kelompok melakukan refleksi. Dari 6 kelompok yang melakukan siklus 1, mereka rata-rata menambah siklus 2. Berdasarkan keterangan salah satu guru, pada siklus 1 masih terdapat kendala seperti: ada berapa langkah kegiatan pembelajaran yang tertinggal serta belum sepenuhnya memahami karakter model pembelajaran yang dipilih. Sehingga, perlu dilanjutkan siklus 2.

Pada tanggal 19 Juni 2020 masing-masing kelompok melanjutkan penelitian di kelas untuk melakukan siklus 2. Berdasarkan keterangan masing-masing kelompok, ada perubahan proses pembelajaran yang terjadi dibandingkan dengan siklus 2. Sehingga siklus dihentikan. Kegiatan dilanjutkan penulisan laporan akhir.

### 3. Penilaian

Pada tanggal 20 Juni 2020 dilakukan tahap penilaian, masing-masing kelompok melakukan seminar hasil penelitian. Pada kegiatan ini tim pengabdian bertindak sebagai penguji. Dari 6 kelompok yang menampilkan hasil penelitian tindakan kelasnya, rata-rata sudah cukup baik. Dibuktikan masing-masing kelompok dapat dengan jelas menguraikan permasalahan yang terjadi serta dapat memberikan tindakan yang tepat dan dapat menerapkan di kelas.

Adapun hasil judul penelitian dari 6 kelompok yang telah melakukan seminar hasil penelitian seperti pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Judul PTK**

| <b>Kelompok</b> | <b>Judul</b>   |
|-----------------|--|
| 1               | Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di kelas 1 sekolah dasar |
| 2               | Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik kelas 3 sekolah dasar                     |
| 3               | Meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui model bermain peran di kelas 4 sekolah dasar                        |
| 4               | Meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik menggunakan model kontekstual di kelas 2 sekolah dasar                  |
| 5               | Peningkatan kemampuan memecahkan masalah menggunakan model <i>problem based learning</i> di kelas 5 sekolah dasar      |
| 6               | Meningkatkan motivasi belajar menggunakan video pembelajaran di kelas 6 siswa sekolah dasar                            |

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil pelatihan ini yaitu pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas diikuti oleh majelis guru SDN 111/I Muara Bulian dengan antusias, guru dapat mengenali permasalahan yang ada di kelas serta mencari sebuah cara atau tindakan mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan kajian teori maupun pertimbangan karakteristik peserta didik, sebagian besar guru mampu melakukan dan menulislaporan PTK.

Adapun saaran yang dapat diberikan setelah dilakukan yaitu kegiatan pelatihan ini akan lebih bermanfaat jika pengetahuan yang telah didapatkan guru mengenai penulisan PTK tidak berhenti, namun dapat dibagikan kepada guru-guru yang lain melalui pengawas sekolah pada saat kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri III/I Muara Bulian yang telah bersedia menjalin kerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi, Selanjutnya terimakasih kepada dosen-dosen di Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi yang telah bersama-sama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Al Jatila, L. O. R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika*, 3(15), 14.
- Dais, I., & Narsim, N. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. IHYA MEDIA.
- Haryati, S., Sukarno, S., & Siswanto, S. (2021). Strategi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–23.
- Herianto, A., Ali, I., Arif, A., & Khosiah, K. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MTs DAN MI Darul Masakin Desa Bilelendo Lombok Tengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i1.922>
- Ilham, I., Bafadal, Moh. F., Humaira, H., Gani, A. A., & Rahmaniah, R. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Inspirasi Guru Profesional). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.9>
- Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 32–46. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v1i2.178>
- Nuryanta, N. (2016). Lesson Study Sebagai Sarana Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Pembelajaran. *Millah*, XIV(2), 91–118. <https://doi.org/10.20885/millah.volXIV.iss2.art5>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>



- Permendiknas. (2010). *Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- PP. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Republik Indonesia.
- Sari, N., & Mariyati, Y. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Masyarakat Madani*, 4(6), 10. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.3129>
- Suyadi, S. (2014). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Diva Press.
- Wardani, I. G. A. K. (2012). Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru (Kajian Konseptual Dan Operasional). *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 32–44. <https://doi.org/10.33830/jp.v13i1.357.2012>
- Widyaningsih, S. W., Yusuf, I., & Damopolii, I. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru IPA Kabupaten Manokwari Papua Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 115. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1155>
- Yusutria, Y. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Jurnal Curricula*, 2, 9. <https://doi.org/10.22216/jcc.2017.v2i1.1472>